

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan UU No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit menyatakan bahwa rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah Sakit diselenggarakan berasaskan Pancasila dan didasarkan kepada nilai kemanusiaan, etika dan profesionalisme, manfaat, keadilan, persamaan hak dan anti diskriminasi, pemerataan, perlindungan dan keselamatan pasien, serta mempunyai fungsi sosial.

Pada Permenkes No. 4 Tahun 2018 tentang Kewajiban Rumah sakit dan Kewajiban Pasien menyebutkan bahwa rumah sakit wajib menyelenggarakan rekam medis yang dilaksanakan melalui penyelenggaraan manajemen informasi kesehatan di Rumah Sakit. Rekam Medis dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Adapun tujuan dari rekam medis adalah menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit atau puskesmas.

*Filing* merupakan unit kerja rekam medis yang diakreditasi oleh Departemen Kesehatan memiliki fungsi sebagai tempat pengaturan dan penyimpanan dokumen atas dasar sistem penataan tertentu melalui prosedur sistematis (Farlinda, 2017). Masalah yang sering dijumpai pada bagian *filing*

antara lain *misfile*, keterlambatan pencarian dokumen rekam medis, dan waktu pencarian dokumen rekam medis menjadi lama sehingga menyebabkan pelayanan terhadap pasien terhambat (Mardyawati, 2016). Oleh karena itu, agar mewujudkan sistem penyimpanan rekam medis yang baik diperlukan suatu kendali untuk mengatur atau menjalankan kegiatan *filing* yakni *tracer* yang digunakan sebagai pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari rak penyimpanan untuk tujuan apapun (IFHIMA, 2012).

Salah satu ketentuan pokok yang harus ditaati di tempat penyimpanan dokumen rekam medis menurut Dirjen Yanmed (2006:92) adalah rekam medis tidak boleh keluar dari ruang penyimpanan rekam medis, tanpa tanda keluar/kartu peminjaman rekam medis. Peraturan ini tidak hanya berlaku bagi orang-orang diluar ruang rekam medis, tetapi juga bagi petugas rekam medis sendiri.

Adanya *tracer* dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi *filing* dan *retrieval* dokumen rekam medis. Selain itu, *tracer* dapat melacak atau menunjukkan dokumen rekam medis yang dipinjam atau keluar dari rak untuk tujuan tertentu. Hasil penelitian dari Pujilestari (2016) menyebutkan bahwa tidak adanya *tracer* membuat petugas rekam medis kesulitan untuk mengembalikan berkas rekam medis yang keluar dari penyimpanan. Kemudian, penelitian dari Mardyawati (2016) di Puskesmas Bayan Lombok Utara disimpulkan bahwa tidak ada penggunaan *tracer* di bagian *filing* mengakibatkan pelaksanaan pengembalian berkas rekam medis yang disimpan tidak sesuai pada tempatnya.

Berdasarkan hasil observasi pada 15 Desember 2022 di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri didapatkan bahwa *tracer* belum memadai yang digunakan sebagai penanda bahwa berkas rekam medis sedang berada di luar ruang *filig*. *Tracer* di rak *filig* hanya terbuat dari kertas karton di mana informasi peminjaman dokumen hanya diklip di kertas karton, sehingga mengakibatkan *tracer* mudah rusak dan informasi yang diklip di kertas karton berisiko hilang. Hal tersebut juga didukung dari hasil wawancara dengan petugas rekam medis, bahwa di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri belum menggunakan *tracer* yang memadai sebagai pengganti berkas rekam medis yang masuk dan keluar di bagian *filig*. Selain itu, petugas juga mengatakan sering terjadi *misfile* sebanyak 1 – 2 berkas rekam medis setiap harinya dikarenakan tidak adanya *tracer* dan membutuhkan waktu yang lama untuk mencari berkas rekam medis yang salah letak tersebut. Dewasa ini, penelitian mengenai perancangan *tracer* masih penting walaupun sudah ada ketentuan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengenai penggunaan rekam medis elektronik karena dalam proses perpindahan menuju rekam medis elektronik belum bisa dilakukan secara langsung dan membutuhkan waktu. Dalam hal ini, UOBK RSUD Simpang Lima Gumul Kediri masih menggunakan rekam medis manual sehingga adanya perancangan *tracer* ini dapat meminimalisir masalah-masalah yang terjadi di bagian *filig*. Oleh karena itu, peneliti menyusun perancangan yang berjudul “Perancangan *Tracer* sebagai Alat Kendali Dokumen Rekam Medis di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri”.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan angka kejadian *misfile* sebelum dan setelah perancangan *tracer* di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri?”

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kejadian *misfile* sebelum dan sesudah perancangan *tracer* sebagai alat kendali dokumen rekam medis di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri.

### 1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk merancang *tracer* sebagai alat kendali dokumen rekam medis di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri.
- b. Untuk mengetahui angka kejadian *misfile* sebelum perancangan *tracer* di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri.
- c. Untuk mengetahui angka kejadian *misfile* setelah perancangan *tracer* di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri.
- d. Untuk mengetahui perbedaan angka kejadian *misfile* sebelum dan setelah perancangan *tracer* di RSUD Simpang Lima Gumul Kediri.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Rumah Sakit**

Dapat dijadikan evaluasi dan mengurangi masalah-masalah yang terjadi di ruang *filing* rekam medis dengan adanya *tracer* untuk petunjuk keluar dokumen rekam medis.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat dijadikan referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Malang dan mahasiswa rekam medis dan informasi kesehatan dalam melakukan penelitian dengan topik yang sama.

### **1.4.3 Bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan, pengalaman dalam merancang *tracer*, serta implementasi wawasan yang telah didapat selama kuliah terhadap lapangan.